

# PKM PADA KELOMPOK TANI SKOMONG MATANI DUA KECAMATAN TOMOHON TENGAH KOTA TOMOHON

Herry Sumual

## *Abstrak*

*Jagung merupakan tanaman yang banyak di daerah Sulawesi Utara, baik untuk dibuat panganan maupun untuk pakan ternak. Khusus jagung manis merupakan salah satu bahan baku makanan yang dikenal dengan tinutuan atau bubur manado. Program Kemitraan Masyarakat bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan mitra dalam meningkatkan manajemen bisnis hasil pertanian. Tujuan kegiatan tersebut untuk melatih para petani agar lebih profesional dalam mengolah lahan guna mendapatkan hasil yang maksimal. Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok tani Skomong Matani Dua Kota Tomohon. Metode pelaksanaan yang digunakan berupa edukasi, pelatihan, praktek, dan pendampingan. Hasil yang dicapai antara lain peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen bisnis tanaman jagung serta penggunaan teknologi pertanian berupa mesin pengolah lahan, alat penanam jagung, dan penggunaan benih yang bersertifikat.*

**Kata kunci:** *pengolahan lahan, kelompok tani, manajemen bisnis, jagung manis*

## **A. PENDAHULUAN**

Kota Tomohon merupakan daerah penghasil sayur mayur yang di pasok ke pasar yang ada di Kota Tomohon maupun yang ada di Kota Manado. Lahan pertanian masih cukup banyak yang tersebar di beberapa kelurahan antara lain di Kakaskasen, Wailan, Rurukan, dan Matani.

Lahan pertanian yang berada di kawasan Wawo kelurahan Matani cukup luas biasanya ditanami jagung. Sebelum Pandemi covid 19 para petani yang merupakan anggota kelompok tani memanfaatkan lahan mereka dengan maksimal, tetapi setelah pandemi covid 19 lahan tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh sewa alat pengolahan lahan relatif mahal, sehingga para petani tidak sanggup untuk

membayarnya. Akibatnya terdapat lahan tidur yang tidak diolah karena tidak sebanding dengan hasil yang akan diperoleh. Kelompok tani belum maksimal dalam manajemen usaha hasil pertanian sehingga sewa peralatan akan membebani biaya pengelolaan lahan. Permasalahan yang terpantau oleh tim pelaksana bahwa lahan yang tidak diolah karena para anggota kelompok mengolah lahan sendiri-sendiri sehingga biayanya terasa mahal. Sewa alat 1 bidang Rp 600.000,- Jika beberapa petani patungan dalam menggunakan alat tersebut maka terasa ringan untuk biaya sewa. Seharusnya biaya sewa alat dimasukkan dalam proses produksi satu musim tanam sehingga penetapan harga jual jagung muda sudah termasuk biaya sewa peralatan.

Tanaman jagung biasa selain untuk dibuat penganan jagung rebus atau bahan baku kue tradisional bisa juga dijual dalam bentuk kering atau diproses menjadi beras jagung. Kelebihan jika mengelola usaha hasil pertanian jagung jenis ini, para petani tidak terburu-buru untuk menjualnya apalagi jika harganya murah. Mengapa demikian, karena dijual dalam bentuk jagung kering yang harga jual relatif lebih mahal dibandingkan dengan jagung muda. Jagung muda jika produknya banyak di pasaran maka harganya akan rendah. Para petani dituntut untuk mampu menerapkan manajemen bisnis mulai dari perencanaan pengolahan lahan sampai pada pemasaran produk.

Kelompok tani Skomong Matani Dua adalah sebagai mitra dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat. Kegiatan sehari-hari mereka menanam jagung manis sebagai bahan baku untuk membuat penganan khas Manado. Masalah yang dialami para anggota kelompok ini antara lain harga jagung ditentukan oleh pasar. Artinya jika jagung melimpah maka harga akan murah. Selain itu proses pengolahan lahan dilakukan secara manual karena untuk menggunakan teknologi sewanya relatif mahal. Meskipun mereka tergabung dalam kelompok tetapi kegiatan mereka dapat dilakukan secara individu juga. Artinya secara organisasi mereka ada dalam kelompok tani. Kegiatan operasionalnya setiap anggota melakukan

penanaman jagung di lahan masing-masing. Masalah lain yang terlihat adalah penggunaan lahan yang kurang maksimal karena lahan yang tersedia hanya ditanami jagung saja. Belum memanfaatkan lahan dengan beberapa tanaman lain.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok tani Skomong sebagai mitra dalam kegiatan PKM, disepakati masalah yang akan ditangani adalah manajemen usaha produk jagung manis. Manajemen usaha yang dimaksud mulai dari perencanaan produksi sampai pada pemasaran. Permasalahan yang dialami mitra adalah sebagai berikut: 1) Masalah mitra yang terpantau adalah anggota kelompok belum mampu menggunakan (menyewa) alat pertanian seperti traktor dan alat menanam jagung. 2) Mitra belum mampu melaksanakan manajemen usaha pertanian seperti merencanakan pengolahan lahan sampai pada pemasaran hasil (jagung). 3) Hasil yang dicapai mitra dalam satu proses musim tanam kurang memadai. Sesuai kesepakatan dengan para petani yang tergabung dalam kelompok tani maka permasalahan yang akan ditangani adalah tentang manajemen pengolahan lahan pertanian termasuk manajemen usaha hasil pertanian (Jagung).

Kegiatan PKM ini ditujukan untuk membimbing dan mengarahkan mitra dalam meningkatkan manajemen bisnis

hasil pertanian. Tujuan kegiatan tersebut untuk melatih para petani agar lebih profesional dalam mengolah lahan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## B. METODE

Bertolak dari permasalahan mitra maka solusi yang telah dilakukan adalah untuk menjawab permasalahan keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen usaha diberikan pendampingan. Pendampingan tersebut mulai dari manajemen pengolahan lahan sampai pada pemasaran produk hasil pertanian. Kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan tersebut adalah memberikan penyuluhan atau edukasi tentang perencanaan produksi. Sebelum kegiatan penanaman proses yang harus dilakukan adalah perencanaan. Berapa besar lahan yang harus diolah, bibit yang digunakan, alat untuk mengolah lahan, dan siapa yang akan membeli hasil panen tersebut. Metode atau strategi pendekatan yang diterapkan adalah pelaksana dalam kegiatan ini melakukan pendampingan dan memfasilitasi keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan. Sedangkan pelibatan sejumlah mahasiswa dilakukan dengan mengacu pola Program Kuliah Kerja Nyata Program Pemberdayaan pada Masyarakat (KKN-PPM) yang bertujuan agar keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menjawab permasalahan di atas dapat secara penuh difasilitasi dan didampingi oleh mahasiswa.

Kegiatan/Langkah-langkah  
Solusi Atas Persoalan yang  
Disepakati Bersama,

### a. Persiapan.

Langkah yang dilakukan pelaksana PKM adalah melakukan persiapan yang diawali dengan pembahasan program dan langkah-langkah kerja mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota tim sampai dengan persiapan administrasi dan perangkat pendukung. Kegiatan lain yang masuk dalam persiapan adalah melakukan koordinasi dan diskusi dengan anggota kelompok mitra untuk menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan PKM.

### b. Pelaksanaan Kegiatan

Langkah awal yang dilakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan adalah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu tahapan penting dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan program dan kegiatan PKM. Kegiatan sosialisasi lebih ditekankan kepada pemberian pemahaman dan pengertian kepada anggota kelompok tentang pentingnya kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan pemahaman tentang manajemen bisnis. Kegiatan tersebut menyangkut transformasi gambaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi oleh mitra. Metode sosialisasi disini tidak hanya memberikan informasi secara tunggal tetapi dilakukan melalui berbagai pendekatan terutama melalui pendekatan etika dan budaya.

Rasa memiliki dapat ditanamkan antara lain melalui pendekatan partisipatif, dimana anggota kelompok dapat memberi diri untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan bekerja bersama secara aktif dalam proses implementasi kegiatan. Metode ini memungkinkan kelompok dapat berdiskusi, saling berbagi informasi, dan memecahkan permasalahan serta merencanakan program secara bersama. Dengan demikian di samping anggota kelompok dapat mengetahui tujuan dan apa yang ingin dicapai dari program yang akan dilaksanakan, juga akan merasa memiliki program tersebut. Setelah sosialisasi, pelaksanaan kegiatan ditindaklanjuti dengan kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap anggota kelompok sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau diprogramkan dan disepakati bersama dengan kelompok. Materi yang diberikan meliputi manajemen usaha hasil pertanian. Metode pembelajaran adalah menggunakan metode ceramah, diskusi, praktek.

Proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pemberian materi manajemen usaha. Setelah dibekali dengan beberapa materi penguatan maka kegiatan selanjutnya mengolah lahan dengan menggunakan alat bantu traktor serta alat untuk menanam jagung. Secara keseluruhan metode yang digunakan dalam

pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut: 1) Edukasi/penyuluhan; 2) Praktikum; 3) Pendampingan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah kegiatan Program Kemitraan Masyarakat selesai dilaksanakan maka hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

#### **1. Peningkatan Pengetahuan dalam Pengolahan Lahan**

Proses pengolahan lahan dimulai dengan membersihkan lahan menggunakan mesin traktor. Pengolahan lahan menggunakan teknologi pertanian mempercepat proses penanam jagung. Jika dibandingkan dengan tenaga manusia memakan waktu beberapa hari dan tenaga kerja yang relatif banyak. Penggunaan alat pertanian dalam mengolah lahan untuk siap ditanami jagung dapat mempercepat proses produksi dalam satu musim tanam kira-kira seratus hari. Jika sudah direncanakan sebelumnya maka prediksi untuk pemasaran hasil panen dapat ditentukan. Hal ini akan berkaitan dengan harga di pasar.



Gambar 1. Lahan sebelum diolah



Gambar 2. Proses pengolahan lahan dengan mesin traktor

Gambar 2 adalah proses pengolahan lahan menggunakan alat traktor. Lahan yang luasnya 2000 meter dikerjakan dalam waktu kurang lebih

empat jam saja. Penggunaan alat traktor dapat menghemat waktu proses persiapan lahan. Jika menggunakan tenaga kerja memakan waktu kira-kira satu minggu untuk 5 tenaga kerja. Beberapa kendala yang dialami kelompok tani adalah tidak mampu menyewa alat traktor karena harganya relatif mahal. Keterbatasan modal, pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan budaya tradisional yang masih kuat juga akan menghambat pengembangan teknologi mekanisasi yang umumnya memerlukan modal, pengetahuan, dan keterampilan yang lebih tinggi. (Hendriadi et.al, 2008)

Edukasi yang diberikan kepada kelompok Skomong, jika akan mengolah lahan menggunakan traktor maka setiap anggota kelompok harus secara bersama-sama mengolah lahan yang dimiliki oleh setiap anggota. Hal ini dapat mengurangi beban sewa, karena alat traktor disewa per hari. Alat tersebut digunakan satu jam dan satu hari harga sewa sama yaitu Rp 600.000. Jika anggota kelompok ada lima orang maka setiap anggota hanya mengeluarkan Rp 100.000,- untuk biaya alat guna olah lahan. Semua ini harus direncanakan terlebih dahulu sehingga proses produksi harus dilakukan secara bersamaan semua anggota kelompok. Secara lembaga mereka tergabung dalam kelompok tetapi operasional setiap hari mereka mengerjakan/mengolah lahan secara individu. Besarnya lahan bervariasi

sesuai kepemilikannya. Pengolahan lahan harus dilakukan secara bersamaan supaya dapat menghemat biaya atau ongkos produksi.

## **2. Proses Penanaman Jagung menggunakan mesin**

Penanaman jagung dilakukan dengan menggunakan mesin. Proses penanaman cukup dilakukan satu orang saja. Hasilnya efektif karena prosesnya cepat tidak membutuhkan banyak orang yang mengerjakannya. Selama ini teknik penanaman jagung oleh kelompok tani dilakukan secara manual dengan menggunakan alat tancap yang dibuat sendiri. Perlakuan saat pendampingan pada kegiatan PKM, mereka diberikan alat untuk menanam. Penggunaan alat tersebut memudahkan dan mempercepat proses penanaman benih. Teknik tanaman jagung yang diterapkan dalam kegiatan pendampingan ini dilakukan tanaman campuran. Selain tanaman pokok yaitu jagung, disisipkan juga tanaman sayur pokcai, kacang tanah, dan ketela pohon. Tujuannya untuk memaksimalkan penggunaan lahan dan menghasilkan produk tambahan. Lahan yang digunakan dalam perlakuan ini seluas 1500 m persegi.

Efektivitas penggunaan alat atau mesin penanam jagung dapat melakukan penanaman 1 Ha lahan dalam waktu 2 jam dengan kecepatan 5 km/jam. (Ambiyar, 2020).



Gambar 3. Proses penanaman menggunakan alat

Teknik penanam jagung harus memperhatikan jarak tanam sehingga dapat menghasilkan tongkol yang besar. Selain itu perlu memperhatikan proses pemupukan yang benar. Tongkol yang besar akan mempengaruhi harga jual di pasaran.



Gambar 4. Benih jagung yang digunakan



Gambar 5. Benih yang sudah tumbuh

### 3. Proses Panen dan Pemasaran

Kira-kira jagung berumur seratus hari siap dipanen. Berhubung jagung manis untuk keperluan bahan makanan maka dipanen masih jagung muda. Hasil panen dijual ke pasar tradisional. Harga jagung muda dinilai berdasarkan besar kecilnya buah jagung atau tongkol jagung. Jika tongkolnya besar maka harganya relatif mahal. Harga normal dipasaran jika tongkolnya besar maka 1 karung harga di petani Rp 60.000 - Rp 70.000. Jika

tongkolnya kecil maka harganya 1 karung hanya berkisar Rp 40.000 - Rp 50.000. Untuk memastikan tongkol jagung besar maka harus memperhatikan jarak tanam yaitu 50 cm x 20 cm.



Gambar 6. Hasil tanaman jagung sebelum panen



Gambar 7. Proses panen jagung



Gambar 8. Sayur pokcai disamping jagung

### Pembahasan

Faktor teknologi seperti penggunaan benih, pengolahan tanah, cara tanam, pemupukan, pembubunan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan serta penanganan pasacapanen merupakan unsur yang mempengaruhi hasil (Teguh Prasetyo, dan Cahyati Setiani: 2013). Meningkatnya nilai ekonomi jagung karena peningkatan produktivitas maupun harga jual dapat merubah persepsi petani terhadap komoditas ini. Dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat pada kondisi lingkungan yang sesuai produktivitas jagung dapat mencapai 12 ton/hektar (Endang Iriani dan Sodik Jauhari: 2013)

Secara keseluruhan dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini yang dilakukan selama empat bulan untuk memberikan pengetahuan dalam manajemen usaha pertanian khususnya jagung manis. Pengetahuan dan ketrampilan melaksanakan manajemen bisnis akan memberikan dampak positif dalam berwirausaha hasil pertanian. Para petani dapat melihat dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan menerapkan manajemen maka sudah diatur kapan musim tanam sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu dapat memperluas jaringan pemasaran ke super market yang ada di kota Manado dan Tomohon dan rumah makan untuk menjadi pemasok yang berkelanjutan. Untuk menjadi manajer usahatani yang berhasil, maka pemahaman terhadap prinsip teknik dan prinsip ekonomi menjadi syarat bagi seorang pengelola (Hanafie, dalam Prasetyo:2013) .

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil capaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen bisnis pada kelompok tani Skomong Matani Dua
2. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat memberikan nilai tambah bagi kelompok tani Skomong sebagai mitra

3. Merubah pola pikir petani untuk berorientasi pada bisnis, bukan hanya sekedar petani saja tapi menjadi wirausaha hasil-hasil pertanian.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Ambiyar,dkk, 2020, Inovasi Alat Tanam Jagung Sistem Roda Tanjak Pada Petani Jagung Di Kenagarian Andiang Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota, J.P Ipteks, Jurnal Pengabdian Masyarakat, ISSN : 2685-1938 ( Print ) 2685- 0735 ( Online), hal 9-18.

Hendriadi, et.al, 2008, Teknologi Mekanisasi Budi Daya Jagung, pertanian.go.id

Iriani Endang dan Sodiq Jauhari: 2013, Teknologi Budidaya Tanaman Jagung, BPTP Jawa Tengah

Teguh Prasetyo dan Cahyati Setiani, 2013, Manajemen Usahatani Jagung, BPTP Jawa Tengah